

No. 5510/KOM-D/SD-S1/2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**SYAIFUL ARIFIN**  
**NIM. 11643101267**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDY ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2023**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PROSES KREATIF VIDEOGRAPHER DALAM PEMBUATAN CINEMATOGRAPHY WEDDING DI CREATIVA PHOTOGRAPHY PEKANBARU

Disusun oleh:

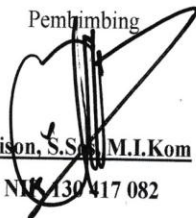
**SYAIFUL ARIFIN**

**NIM. 11643101267**

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal : 27 Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing



**Edison, S.Sos, M.I.Kom**

**NIM. 130417082**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Drs. Muhammad Badri, S.P, M.Si**

**NIP. 19819313201101 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Syaiful Arifin  
NIM : 11643101267  
Judul : PROSES KREATIF VIDEOGRAPHER DALAM PEMBUATAN  
CINEMATOGRAPHY WEDDING DI CREATIVA  
PHOTOGRAPHY PEKANBARU

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Desember 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Desember 2022



Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 1981118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S.Ag., M.I.Kom  
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji III,

Usman, S.Sos., M.I.Kom  
NIK. 130 417 119

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos.M.I.Kom  
NIK. 130 417 082

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 19880801 202012 2 018

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

## PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Syaiful Arifin  
NIM : 11643101267  
Judul : Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Creativa Photography Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

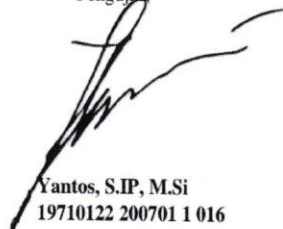
Hari : Senin  
Tanggal : 8 November 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

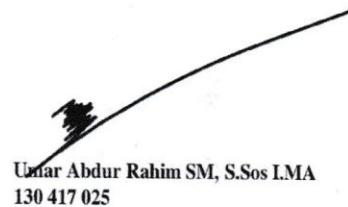
Pekanbaru, 8 November 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I

  
Yantos, S.IP, M.Si  
19710122 200701 1 016

Penguji II,

  
Umar Abdur Rahim SM, S.Sos IMA  
130 417 025

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbarayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SYAIFUL ARIFIN

NIM : 11643101267

Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 16 April 1997

Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* : **Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Creativa Photography Pekanbaru**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



**SYAIFUL ARIFIN**

**NIM. 11643101267**

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 27 Oktober 2022

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
 di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Syaiful Arifin

NIM : 11643101267

Judul Skripsi : Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Creativa Photography Pekanbaru

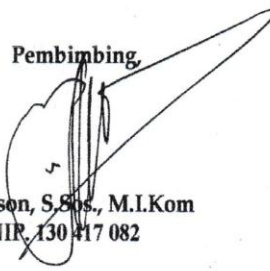
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

  
 Edison, S.Sos., M.I.Kom  
 NIP. 130 417 082

Mengetahui :  
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

  
 Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
 NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

**Syaiful Arifin**

**11643101267**

### **Proses Kreatif Videografer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Creativa Photography**

Perkembangan teknologi saat ini memiliki arti penting dalam interaksi sosial, salah satunya adalah photography dan videography. Photography dan videography ini adalah sebuah proses menghasilkan gambar dari sekumpulan gambar yang dirangkai menjadi satu dan disajikan dalam bentuk gambar dan suara sebagai media pembelajaran maupun kenangan. Dalam photography dan videography ini diperlukan sebuah kreativitas agar dapat mencerminkan eksibitas, orisinalitas dalam penggarapan sebuah gagasan serta mampu menghasilkan kombinasi baru dari unsur yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif videographer dalam pembuatan cinematography wedding di Creativa Photography Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan *Cinematography Wedding* di Creativa Photography Pekanbaru adalah proses videography dan cinematography Hanoch ahapary. Unsur-unsur yang digunakan oleh Creativa Photography lebih cenderung mengarah kepada teori Hanoch, yang menggunakan unsur sudut pandang, kontinuitas, perspektif, komposisi, dan merger.

**Kata kunci: kreativitas, videografer, cinematography wedding.**



- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau membuat karya turunan tanpa menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Syaiful Arifin**  
**Student id : 11643101267**  
**Title : Creative Process of Videographers in Making Wedding Cinematography at Creativa Photography**

*The development of technology today has an important meaning in social interaction, one of which is photography and videography. Photography and videography is a process of producing images from a group of images that are assembled together and presented in the form of images and sounds as a medium of learning and memory. In photography and videography, creativity is needed in order to reflect flexibility, originality in working on an idea and be able to produce new combinations of existing elements.*

*The purpose of this study was to determine the creative process of videographers in making wedding cinematography at Creativa Photography Pekanbaru. The research method used is qualitative with observation and interview techniques. The results of this study can be concluded that the Creative Process of Videographers in Making Wedding Cinematography at Creativa Photography Pekanbaru is a process of videography and cinematography Hanoch Tahapary. The elements used by Creativa Photography are more likely to lead to Hanoch's theory, which uses elements of point of view, continuity, perspective, composition, and merger.*

**Keywords: creativity, videographer, cinematography wedding.**



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Proses Kreatif Videografer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Creativa Photography”**.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I, II, dan III, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Dekan I, Dr. Masduki, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si., dan Wakil Dekan III, Dr. H. Arwan, M.Ag.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom, selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya tak kenal lelah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Intan Kemala, M.I.Kom, selaku Penasihat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Yang teristimewa dan tercinta untuk kedua orangtua, atas dukungan material dan moral serta setiap doa yang selalu ditujukan untuk anak-anaknya, serta tidak lupa untuk adik-adikku tersayang yang selalu mendukung peneliti, terima kasih telah menjadi motivasi terbaik peneliti agar dapat menjadi panutan untuk mereka.
8. Sahabat dan teman-teman peneliti yang telah banyak membanti peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Aamiin. Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, November 2022  
Peneliti,

**SYAIFUL ARIFIN**  
**NIM. 11643101267**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

	<b>ABSTRAK</b> .....	i
	<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
	<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
	<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
	<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
atau seluruh karya tulis ini tidak mengandung	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah .....	5
	C. Tujuan Penelitian .....	5
	D. Manfaat penelitian.....	5
	E. Penegasan istilah .....	5
	<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
mencantumkan dan menyebutkan sumber:	A. Kajian Terdahulu .....	7
	B. Landasan Teori.....	9
	C. Kerangka Pikir .....	30
	<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
	A. Desain Penelitian.....	31
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
	C. Sumber Data Penelitian.....	31
	D. Informan Penelitian.....	32
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	F. Validitas Data.....	32
	G. Teknik Analisis Data.....	32
	<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
	A. Sejarah Creativa Photography .....	34
	B. Logo Creativa Photography .....	35
	C. Visi dan Misi Creativa Photography .....	35
	D. Struktur Organisasi Creativa Photography.....	36

**BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

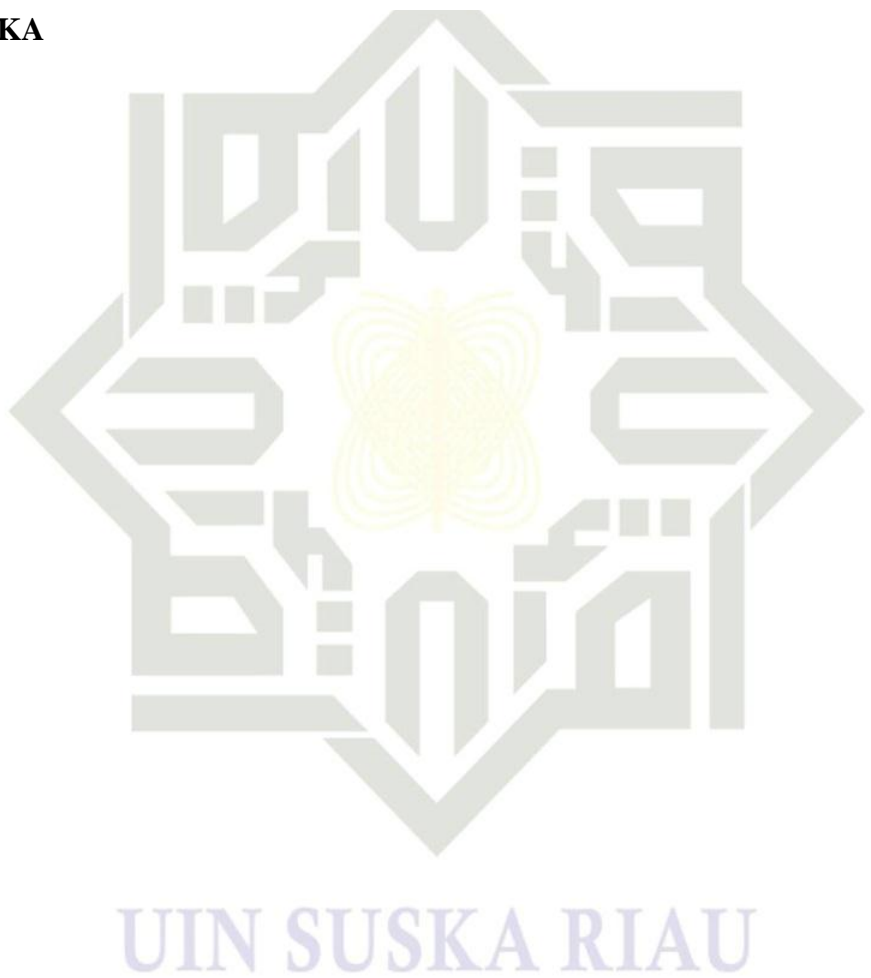
A. Hasil penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	42

**BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilir  
 1. Dilarang m...  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR GAMBAR

2.	Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		
a.	Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.		
b.	Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		
Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	30	
Gambar 4.1	Logo Creativa Photography .....	35	
Gambar 5.1	Prosesi Akad Nikah .....	47	
Gambar 5.2	Prosesi Adat .....	48	
Gambar 5.3	Perjalanan Kisah Pengantin .....	49	
Gambar 5.4	Kamera Sony A6500 .....	50	
Gambar 5.5	Stabilizer / Gimbal .....	51	
Gambar 5.6	Lensa 25 mm .....	52	
Gambar 5.7	Lensa 35 mm .....	52	
Gambar 5.8	Lensa 50 mm .....	53	
Gambar 5.9	Drone Phantom Pro V2.0 .....	54	
Gambar 5.10	Referensi Youtube Rock n Roll Shooter .....	55	
Gambar 5.11	Low Angle Shoot .....	56	
Gambar 5.12	Eye Angle Shoot .....	57	
Gambar 5.13	Knee Shoot .....	58	
Gambar 5.14	Medium Shoot .....	58	
Gambar 5.15	Long Shoot .....	59	

ikan sumber:

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada zaman ini memiliki arti yang penting dalam interaksi sosial yang berlangsung tanpa terbatas ruang dan waktu. Keberadaan teknologi komunikasi merupakan hal unik dan objektif dalam memahami perkembangan demi kebutuhan manusia dari segi pemanfaatan teknologi komunikasi sendiri.<sup>1</sup> Teknologi komunikasi, dalam media *broadcast* mencakup sebagian besar media populer dan termasuk salah satu dari kategori pokok lain untuk menjaring sarana yang bermanfaat bagi individu. Teknologi komunikasi dalam bidang fotografi dan videografi telah menjadi bagian yang terpenting saat ini.

Fotografi merupakan proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut, juga media untuk merekam suatu kejadian atau momen yang dirangkum jadi satu dalam sajian gambar dan suara yang dapat dilihat dikemudian hari sebagai bentuk kenangan serta media pembelajaran. Kebutuhan jasa photo dan video pada masa sekarang ini semakin berkembang dan terlihat menjanjikan. Namun terdapat batasan-batasan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengabadikan momen. Keterbatasan ini terjadi pada kualitas kamera, sudut pengambilan gambar, spot yang menarik, dan sebagainya. Dalam sebuah agensi fotografi, biasanya akan menawarkan jasa paket foto dan gambar untuk acara pernikahan, wisuda, perayaan ulang tahun dan lainnya kepada pelanggan untuk mengabadikan momen mereka.<sup>2</sup>

Fotografi menjadi pilihan untuk berwirausaha dalam bidangnya karena dianggap memberikan peluang yang besar pada masa ini. Hal ini berkaitan

---

<sup>1</sup> Omie Rizka Nathania, "Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Aghesa Photography Pekanbaru" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 1.

<sup>2</sup> Bachruddin Saleh Luturlean, *Strategi Bisnis Pariwisata* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019), 97.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kebutuhan masyarakat untuk pelayanan gambar dan video. Di Indonesia, usaha foto dan video shooting umumnya diberikan dalam satu paket dalam satu tempat usaha untuk memudahkan masyarakat dalam menerima layanan foto dan video.<sup>3</sup> Jasa foto digital, videografi atau video shooting membutuhkan keterampilan agar menghasilkan gambar yang bagus. Shooting atau videografi tidak hanya sekedar menekan tombol on dan off record saja. Teknik dan trik tertentu diperlukan untuk menghasilkan video yang bagus dan menarik. Hal yang paling penting adalah persiapan yang matang supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hal yang paling penting adalah persiapan yang matang supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal.<sup>4</sup>

Dalam fotografi, tidak hanya proses pengambilan gambar diam saja yang dilakukan oleh fotografer, melainkan juga gambar bergerak yang diiringi dengan audio, yang dinamakan video. Videografi merupakan media yang digunakan untuk merekam kejadian menjadi satu gambar dalam bentuk suara atau video.<sup>5</sup> Untuk menghasilkan sebuah videografi yang berkualitas diperlukan keahlian dan pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar agar dapat dinikmati oleh semua orang.<sup>6</sup> Kejadian yang direkam dalam videografi dapat digubah dengan menambahkan efek, suara, tulisan, dan berbagai fitur lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam fotografi maupun videografi, terdapat teknik yang harus dipahami untuk mendapatkan hasil yang menarik. Teknik ini merupakan hal yang berkaitan dengan seni. Teknik menjadi alat penghubung untuk mengabadikan setiap momen menggunakan kamera.<sup>7</sup> Teknologi yang sudah tersedia pada

<sup>3</sup>Siwi Widi Asmoro, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan: Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika; Kompetensi Keahlian Multimedia* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), 30.

<sup>4</sup>Asmoro, 31.  
<sup>5</sup>Selamatpagi.id, "Pengertian Videografi," 7 Mei 2021, <https://www.selamatpagi.id/pengertian-videografi/>.

<sup>6</sup>Selamatpagi.id.  
<sup>7</sup>Tomi Firdaus, "Proses Produksi Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa Di Max Bridal Pekanbaru" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 1.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat ini membuat para videografer menggunakan kamera sebagai alat produksi audio-visual.

Dalam membuat sinematografi, proses produksi dapat dilakukan untuk video *prewedding*, *video wedding*, *individual profile*, *company profile*, video klip, iklan, film pendek, dokumenter maupun film layar lebar. Setiap individu memiliki momen masing-masing, baik momen mengesankan, bahkan momen menyedihkan sekalipun. Satu hal yang termasuk dalam momen mengesankan adalah momen pernikahan yang merupakan sebuah momen sakral dan penting bagi perjalanan hidup seseorang.

Pernikahan biasanya dilaksanakan di tempat tertentu, seperti gedung, rumah, maupun lapangan terbuka. Acara ini dimaksudkan untuk mengumumkan kepada khalayak umum bahwasanya terdapat sebuah momen sakral. Persiapan pernikahan biasanya dilakukan dengan matang dan dari jauh hari untuk menentukan tema serta desain yang unik dan modern agar memberikan kesan mendalam bagi pasangan dan keluarga. Momen pernikahan ini biasanya didokumentasikan oleh pasangan untuk kenangan indah yang dapat mereka ingat seumur hidup. Jasa videografer handal selalu menjadi suatu hal yang ada di dalam sebuah momen pernikahan, agar dapat merekam momen-momen tertentu dan menghasilkan video yang diinginkan. Sebuah video yang menarik merupakan buah kreativitas dari seorang videografer.

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas dalam berfikir dan memiliki kemampuan menggarap sebuah gagasan.<sup>8</sup> Kreativitas memerlukan proses yang harus menunjukkan kemampuan, keterampilan dan motivasi kuat. Kreativitas dari kemampuan seseorang dapat membuat kombinasi baru dari informasi, data, dan unsur yang ada. Kreativitas seorang videografer diartikan sebagai kemampuan menciptakan ide / gagasan baru atas sesuatu yang belum pernah ada.

---

<sup>8</sup>Tuhanna Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 91.





Selain dari kreativitas, seorang videografer dituntut mampu menguasai teknik pengambilan gambar. Termasuk dalam kemampuan sinematografi yang baik. Sinematografi merupakan ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita). Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatan yang digunakan juga mirip. Perbedaannya, peralatan fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Penyampaian ide pada fotografi memanfaatkan gambar tunggal, sedangkan pada sinematografi memanfaatkan rangkaian gambar.<sup>9</sup>

Dalam produksi sinematografis, terdapat unsur teknis yang disebut dengan unsur sinematik. Unsur untuk mewujudkan sebuah cerita dalam bentuk naskah menjadi sebuah karya film (gambar hidup). Seperti dikatakan Himawan Pratista (2017), unsur sinematik yang dibahas dalam film disebut dengan *mise en scene*, yaitu berasal dari bahasa Perancis (dibaca: *mis ong sen*), berarti meletakkan satu subjek dalam adegan. *Mise en scene* mengacu pada segala aspek visual yang muncul pada film dalam bingkai kamera, seperti latar, aktor, kostum, *make up*, pencahayaan, dan lainnya.<sup>10</sup> Hal lainnya dibahas dalam aspek sinematik, adalah aspek sinematografi, berhubungan dengan komposisi gambar, diantaranya ukuran gambar, ketajaman fokus, gerakan kamera, gerakan objek, penataan objek, komposisi pembingkaiian depan, penataan cahaya dan juga tentang warna (*coloring*).<sup>11</sup>

Salah satu penyedia jasa sinematografi pernikahan di Pekanbaru adalah *Creativa Photography*. *Creativa Photography* didirikan pada tahun 2016, pada saat ini menyediakan jasa *wedding*, *pre-wedding*, *photo studio*, dll.

Bagi seorang videografer menghasilkan video yang berkualitas merupakan kebanggaan tersendiri. Selain meningkatkan loyalitas pelanggan,

<sup>9</sup>Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2021), 16.

<sup>10</sup>Latief, 93.

<sup>11</sup>Latief, 93.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga dapat mengasah kemampuan yang dimiliki. Seorang videografer dituntut agar kreatif. Dengan pentingnya kreativitas ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai “**Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Creativa Photography Pekanbaru**”

### B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses kreatif videographer dalam pembuatan *Cinematography Wedding* di Creativa Photography Pekanbaru?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif *Videographer* dalam pembuatan *Cinematography Wedding* di Creativa Photography Pekanbaru.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif *Videographer* dalam pembuatan *Cinematography Wedding* di Creativa Photography Pekanbaru.

### E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah disini adalah untuk menjelaskan istilah yang tercantum dalam judul. Penegasan istilah yang dapat penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

#### a) Proses kreatif

Menurut James J. Gallagher (1985), pengertian kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Laudia Tyasara, “10 Pengertian Kreativitas Menurut Para Ahli dan Cara Melatihnya,” News, 27 Agustus 2021, <https://hot.liputan6.com/read/4642513/10-pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli-dan-cara-melatihnya>.



## b) Videographer

Videografer adalah seseorang yang juga bertugas mengarahkan, menyunting video, hingga mengatur suara.<sup>13</sup>

## c) Cinematography Wedding

Cinematography berasal dari bahasa Latin *kinema* ‘gambar’. Cinematography sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita).<sup>14</sup> *Wedding* merupakan bahasa Inggris dari momen pernikahan. Jadi, cinematography wedding adalah proses menangkap dan menggabungkan gambar pernikahan menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan isi pesan dari momen pernikahan.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>13</sup> Nur Rosita Dewi, “6 Cara Menjadi Videografer Pemula Yang Andal,” *Technology*, 5 Oktober 2020, <https://www.ekrut.com/media/cara-menjadi-videografer>.

<sup>14</sup> Musthofa Agus Suwanto, *Sinematografi Pelajar: Mempelajari Konsep Sinematografi Untuk Didapatkan Dalam Berbagai Aktivitas Pembuatan Film* (Jakarta: Eduaksi.com, 2020), 16.



## BAB II LANDASAN TEORI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan kajian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, jurnal dengan judul Analisis Teknik 5'C Cinematography Pada Penciptaan Film Jabang, yang disusun oleh Zakaria Syahputra dan Triadi Sya'dian pada tahun 2019. Hasilnya adalah bagaimana merealisasikan pengambilan gambar dengan menggunakan rumus 5'C Cinematography, agar visual pada film yang penulis ciptakan dapat ditonton oleh khalayak dengan tujuan memberikan tontonan yang nyaman dilihat dari segi pengambilan gambarnya. Faktor pendukung yang membuat visual pada suatu film menjadi lebih estetik adalah unsur-unsur yang ada di dalam frame film tersebut, seperti penataan artistik, penataan cahaya dan penataan gambar yang baik dan benar di sebuah film yang sedang diproduksi.<sup>15</sup>

Kedua, jurnal dengan judul Problematika Videographer Dalam Meningkatkan Kualitas Cinematography Wedding Di Agesha Photography yang disusun oleh Omie Rizky Nathan dan Tika Mutia pada tahun 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa cinematography mempunyai lima unsur yang sering digunakan oleh videographer Agesha Photography diantaranya: Pertama, *angle shot* terdiri dari *normal angle*, *high angle*, dan *frog eye*. Kedua, *type shot*, *medium long shot*, *full shot*, *long shot* dan *extreme long*. Ketiga *composition* terdiri dari *the rule of thirds*, *walking room*, *looking room*, *head room*, dan *object in frame*. Keempat, *continuity* yang digunakan *three shot continuity action two object one moment*. Kelima, *cutting* yang sering digunakan *jump cut*.<sup>16</sup>

---

Zakaria Syahputra dan Triadi Sya'dian, "Analisis Teknik 5'C Cinematography Pada Penciptaan Film Jabang," *Jurnal FSD* 1 No. 1 (2019).

Omie Rizka Nathania dan Tika Mutia, "Problematika Videographer Dalam Meningkatkan Kualitas Cinematography Wedding di Aghesa Photography," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1 No. 6, Januari 2020 (2020).





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, jurnal dengan judul Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat “Batu Belah Batu Betangkup” yang ditulis oleh Rafi Mahendra, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho pada tahun 2018. Hasilnya berdasarkan hasil pengujian dan analisis, film ini berhasil menarik kembali minat masyarakat untuk mengetahui cerita rakyat, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cerita rakyat ini mengalami peningkatan signifikan. Kebenaran cerita dan teknik sinematografi dalam animasi 3D ini sudah diverifikasi oleh pakar.<sup>17</sup>

Keempat, skripsi yang Berjudul Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi Wedding Cinematography Dalam Menarik Minat Konsumen yang disusun oleh Pindy Wilonia pada 2020. Hasilnya, bentuk kreativitas yang diterapkan oleh Laza Studio dalam proses pra produksi, produksi dan pasca produksi *Wedding Cinematography* mereka yaitu: pada proses pra produksi menerapkan *angle shot* yaitu *normal angle*, *high angle*, *low angle*, dan *frog eye*. Kemudian Laza Studio menerapkan *Type Shot* yaitu *close up*, *medium shot*, dan *long shot*. Sedangkan kreativitas pada proses pasca produksi menerapkan *composition* yaitu *rule of thirds*, *walking room*, serta *looking room*, dengan memperhitungkan faktor keseimbangan tiap frame. Adapun kreativitas pada teknik *Cutting* (penyunting) yang digunakan oleh Laza Studio adalah *jump cut*. Hasil *Wedding Cinematography* oleh Laza Studio mampu memuaskan konsumen dan menarik minat konsumen baru.<sup>18</sup>

Kelima, jurnal yang berjudul Sinematografi Wayang: Persoalan Trademedia Seni Pertunjukan Tradisional Dalam Program Tayangan Televisi yang disusun oleh Arif Eko Suprihono pada tahun 2019. Hasilnya dalam rencana makro disarankan urgensi tindakan konstruktif dan sistematis kepada para pekerja seni untuk mengantisipasi benturan kepentingan industri pertelevisian indonesia dengan pengelolaan seni pertunjukan tradisional.

<sup>17</sup> Rafi Mahendra, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho, “Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat ‘Batu Belah Batu Betangkup,’” *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi* 2 No. 2 (2018) (2018).

<sup>18</sup> Pindy Wilonia, “Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi Wedding Cinematography Dalam Menarik Minat Konsumen” (degree thesis, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).



Persoalan sinematografi seni Indonesia tradisional membahas proses dialektika kreatif dan mengarah pada pemikiran, tindakan, dan produk budaya dengan menyadari kerangka perubahan dan penyesuaian kultural. Diyakini, bahwa kesenian tradisi memiliki nilai luhur, kearifan lokal, identitas karakter masyarakat, nilai kebhinekaan dan keunggulan, serta kekhasan suku bangsa Indonesia, yang dianggap berbeda bila dibandingkan dengan bangsa-bangsa di dunia.<sup>19</sup>

Keenam, jurnal yang berjudul Peranan Komunitas Digital Singel Lens Reflect Cinematography Indonesia (DCI Pekanbaru) Dalam Menarik Minat Sineas Untuk Mengikuti Festival Film yang disusun oleh Aditya Sumija pada tahun 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan proses komunitas DSLR Cinematography Indonesia (DCI Pekanbaru) dalam menarik minat sineas mengikuti festival film diantaranya adalah dengan mengadakan penyuluhan dan berbagai kegiatan ke seluruh sekolah menengah atas di kota Pekanbaru, hambatan yang dihadapi komunitas DSLR Cinematography Indonesia (DCI Pekanbaru) dalam menarik sineas mengikuti festival film antara lain masalah keterbatasan waktu, dimana para sineas dan para anggota komunitas mempunyai kesibukan masing-masing diluar tugas mereka sebagai anggota komunitas. Selain itu, kurangnya bantuan peralatan yang memadai untuk menghasilkan karya yang bagus turut mempengaruhi minat para sineas dalam membuat sebuah karya film. Keterbatasan informasi tentang perfilman bagi para sineas yang ingin menghasilkan karya dengan mengikuti festival film, menjadi alasan penting di dalam menarik minat sineas ini, hal itu dikarenakan informasi merupakan senjata utama di dalam retribusi sebuah media, khususnya perfilman.

## B. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Teori didefinisikan sebagai prinsip umum yang

Arif Eko Suprihono, "Sinematografi Wayang: Persoalan Transmedia Seni Pertunjukan Tradisional Dalam Program Tayangan Televisi," *Jurnal Rekam* 15 No. 2-Oktober 2019 (2019).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan aspek-aspek pada suatu realitas yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan, atau memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.<sup>20</sup>

Teori merupakan sekumpulan konsep, defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Teori berperan besar karena mengandung serangkaian proposisi antar konsep yang berhubungan, menjelaskan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep, dan menjelaskan fenomena tertentu dengan menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya.<sup>21</sup>

Teori yang menjadi landasan peneliti untuk mengarahkan dan menjadi acuan memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah:

a) Proses Kreatif

Begitu banyak aspek kehidupan yang mengandalkan kreativitas. Tidak hanya dibutuhkan untuk menjadi seniman atau menjalankan industri kreatif, ternyata kreativitas dianggap penting untuk berbagai bidang, mulai dari bidang teknologi, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Bicara tentang kreativitas, banyak pakar yang mendefenisikan menurut masing-masing, yakni:

Csikzentmihayi (dalam Munandar, 1995), menyatakan bahwa kreativitas adalah produk yang berkaitan dengan penemuan sesuatu atau memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.<sup>22</sup>

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004), 244.

Rachmat Kriyantono, "Metodologi Riset Komunikasi Dalam Teknik Praktis Riset Komunikasi," dalam *metodologi Riset Komunikasi*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 43.

Restia Ningrum, *Being an Amazingly Creative Person: Kiat-kiat Berpikir Kreatif dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), 1.



James J. Gallagher (1985) mengatakan bahwa ‘*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product in fashion that is novel to him or her*’ (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan kembali ide atau produk yang telah ada dalam gaya yang baru baginya).<sup>23</sup>

James C. Coleman dan Coustance L. Hammen juga menyatakan bahwa berpikir kreatif diperlukan mulai dari komunikator yang harus mendesain pesannya, insinyur yang harus merancang bangunan, ahli iklan yang harus menata pesan verbal dan pesan grafis, sampai pada pimpinan masyarakat yang harus memberikan perspektif baru dalam mengatasi masalah sosial.<sup>24</sup>

Proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melewati masalah yang memacu lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Munandar (2009)<sup>25</sup> sebagai berikut:

1. *Fluency* (Kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
2. *Flexibility* (Keluwesannya), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
3. *Originality* (Keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik.
4. *Elaboration* (Keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

---

Ningrum, 13.  
Ningrum, 13  
Ningrum, 14.





5. *Sensitivity* (Kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu keadaan.

Proses kreatif dapat dibagi ke dalam sejumlah tahap terpisah. Dalam sejumlah kasus, dimungkinkan untuk menelusuri kemunculan dan perkembangan ide melalui masing-masing tahap ini; sedangkan dalam kasus-kasus lain sebuah ide mungkin tampak berkembang secara simultan melalui seluruh tahap sekaligus.<sup>26</sup>

Sekitar 400 tahun lalu, ilmuwan menemukan bahwa otak kita, bukan hati, yang bertanggung jawab terhadap aktivitas intelektual kita. Kemanjuran-kemajuan riil dalam proses kreatif manusia belum betul-betul diteliti sampai awal abad ke-20. Psikolog Helmholtz dan ahli matematika Poincare merupakan individu-individu pertama yang membagi proses kreatif ke dalam fase berbeda.<sup>27</sup>

Joseph Wallas, pada tahun 1926, meyakini bahwa proses kreatif memiliki empat fase; fase persiapan, fase inkubasi, fase iluminasi dan terakhir, fase verifikasi. Joseph Rossman pada dekade 1930-an membagi proses kreatif ke dalam tujuh tahap.<sup>28</sup>

1. Pengamatan terhadap kebutuhan atau kesulitan;
2. Analisis atas kebutuhan;
3. Survey atas semua informasi yang tersedia;
4. Formulasi atas semua solusi objektif;
5. Analisis kritis menyangkut keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan dari solusi yang tersedia;
6. Lahirnya ide baru – penemuan;

27. Andi Green, *Kreativitas Dalam Public Relations* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004) hal.

Ibid.  
Ibid.



7. Eksperimen untuk menguji solusi paling menjanjikan dan pemilihan serta penyempurnaan penjelmaan final dengan memakai sebagian atau seluruh langkah sebelumnya.

Alex Osborn, yang pada dekade 1950-an merupakan salah satu pelopor terkemuka dalam pengaplikasian teknik-teknik kreatif bagi tujuan komersial, yaitu iklan dan pemasaran, juga membagi proses kreatif ke dalam langkah-langkah berikut:<sup>29</sup>

1. Orientasi: mengenali masalah;
2. Persiapan: pengumpulan data-data relevan;
3. Analisis: pengkajian atas materi-materi yang relevan;
4. *Ideation*: pengumpulan ide-ide alternatif;
5. Inkubasi: berjenti berpikir untuk mengundang iluminasi;
6. Sintesis: menyatukan potongan-potongan ide;
7. Evaluasi: menilai ide-ide akhir yang muncul.

Belum lama ini Profesor Morris Stein mengajukan model tiga-tahap untuk proses kreatif:

1. Pembentukan hipotesis;
2. Pengujian hipotesis;
3. Pengkomunikasian hasil.

Penguraian model-model berbeda itu bertujuan untuk memperkuat kredibilitas dan substansi dari konsep kreatif. Dengan memahami bahwa proses kreatif memiliki metode, para praktisi dapat meningkatkan efektivitas mereka dan mengidentifikasi setiap kelemahan dalam mata rantai – yang kemudian bisa dihilangkan.<sup>30</sup>

Juga dimungkinkan untuk menentukan tema umum dari semua metode tadi. Semua metode mengandung langkah pertama yang sangat penting, yaitu pengidentifikasian masalah, disertai oleh kebutuhan untuk mengumpulkan informasi. Sebagian besar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

Ibid., hal. 28

Ibid.

metode mengandung referensi terhadap apa yang disebut ‘inkubasi’. Kemudian muncul tahap aktual penemuan ide, sementara tahap terakhir dicirikan oleh suatu bentuk evaluasi dan implementasi ide.<sup>31</sup>

Untuk membantu menyediakan model yang efektif, komprehensif, dan mudah diingat serta dapat digunakan dalam memahami dan menggunakan proses kreatif, Andy Green mengembangkan sebuah metode yang mudah diingat, yaitu metode lima ‘I’.<sup>32</sup>

1. Informasi
2. Inkubasi
3. Iluminasi
4. Integrasi
5. Ilustrasi

Proses kreatif secara sederhana memiliki dua bagian, kreativitas primer dan sekunder, serupa dengan apa yang sedang berturut-turut disebut sebagai fungsi otak kanan dan fungsi otak kiri. Kreativitas primer merupakan tempat terbentuknya ide. Ini merupakan tempat permainan pikiran, dan ide dibentuk dan dimatangkan. Kreativitas sekunder adalah rencana strategis untuk menjalankan ide yang dihasilkan dalam pikiran seseorang. Kreativitas sekunder ini mirip dengan lokakarya pikiran, suatu tempat untuk melihat, membentuk, menyatukan, mematangkan dan memoles ide-ide yang ada untuk digunakan secara fungsional.<sup>33</sup>

Roger Von Oech, seorang konsultan kreativitas dalam bukunya ‘*A Kick in the Seat of the Pants*’ menyebutkan lebih jauh bahwa proses kreatif merupakan kombinasi dari empat fase: *the*

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid., hal. 29.

<sup>33</sup> Palupi Widyastuti, *Manajemen Stress edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Buku

Kedokteran EGC, 1999). Hal. 35





*explorer* (penjelajah), *the artist* (seniman), *the judge* (hakim), dan *the warrior* (ksatria). *The explorer* dan *the Artist* berperan sebagai kreativitas primer, sementara *the Judge* dan *the Warrior* berperan sebagai kreativitas sekunder. Dalam proses kreatif, tujuan khususnya adalah membiarkan setiap pemain untuk melakukan tugasnya tanpa campur tangan ketiga pemain lain. Sasaran dilakukannya proses kreatif adalah untuk mengasah keterampilan keempat pemain sehingga satu atau dua dari aspek tersebut tidak menindas aspek yang lain (yang dapat melumpuhkan keseluruhan proses kreatif).<sup>34</sup>

*The Explorer*, mencari materi mentah untuk menciptakan ide. Perlengkaan terpenting yang dibutuhkan *the explorer* adalah pikiran yang terbuka: suatu wadah untuk menempatkan materi mentah tersebut. Pikiran yang negatif akan menutup rapat pikiran. Pikiran yang terbuka memerlukan beberapa sikap untuk bertindak sebagai penyubur pikiran. Sikap tersebut antara lain rasa ingin tahu, optimisme, dan antusiasme. Untuk mendapatkan ide yang baru, *the Explorer* harus menjelajahi daerah-daerah baru dengan keluar dari batas yang normal dan zona nyaman dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berlangganan majalah yang berbeda dari biasanya, mengunjungi museum, atau menonton pertunjukan musik.<sup>35</sup>

*The Artist* berfungsi untuk mengumpulkan materi mentah, memanipulasinya dan sesekali menyimpannya sampai materi tersebut terbentuk sesuai dengan kegunaan fungsionalnya. Jika *the Explorer* bertanya, “Di mana?”, *the Artist* bertanya “Bagaimana dan Apa?” di dalam fungsinya sebagai *the artist*, anda



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

Ibid., hal. 36

Ibid.



bermain dengan ide dan mulai mengubahnya menjadi kemungkinan yang nyata.<sup>36</sup>

*The Judge* dalam hal penilaian, dibuat suatu keputusan untuk memprioritaskan atau membelakangkan suatu ide, dan ide yang baik akan menjadi kenyataan. Peran *the Judge* sangat penting, karena *the Judge* dapat menghancurkan ide-ide yang baik semudah membuatnya menjadi kenyataan. Pikiran yang kritis dan terlalu menganalisis, jika digunakan di saat yang salah dapat mendominasi dan menghancurkan tahap yang lain sehingga waktu dan energi akan terbuang percuma. Itulah mengapa dalam kebudayaan orang Amerika Utara, *the Judge* seringkali dipandang sebagai pemain terkuat dalam tim kreatif ini.<sup>37</sup>

*The Warrior* merupakan pelari terakhir dari tum estafet kreatif. Perannya, bersamaan dengan *the Judge*, adalah membawa ide yang kreatif ke “tempat penerapannya”. Seperti pemain belakang, *the Warrior* berperan sebagai pembuat rencana tindakan, suatu rencana permainan untuk menang. Ada pepatah di *Wall Street* yang mengatakan “mengetahui tetapi tidak berbuat apa-apa sama saja dengan tidak mengetahui”. Keterampilan *Warrior* membutuhkan kemampuan organisasi dan administratif yang baik.<sup>38</sup>

Jadi, proses kreatif adalah proses menemukan atau memproduksi sesuatu yang baru, mengakumulasikan keterampilan, dan proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, serta memberikan perspektif baru dalam mengatasi masalah sosial.

b) Kreativitas

Kreativitas menurut widayatun (1999) adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan

---

Ibid.  
Ibid.  
Ibid., hal. 37.



individu menciptakan ide-ide asli / adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang.<sup>39</sup>

Kreativitas menurut James R. Evans (1994) adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.<sup>40</sup>

Jadi kreativitas adalah kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan ide dan komninsi baru dari konsep yang sedang berkembang atau yang sudah dikembangkan.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kreativitas adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran. Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terlihat pada saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali bendar atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.<sup>41</sup>

#### 2) Imajinasi

Seseorang dapat menciptakan sebuah gambaran utuh dan lengkap dalam fantasinya, serta mampu mengasosiasikan segala sesuatu yang dilihat, dicium, dirasa, didengar atau dirabanya. Sehingga, seorang videografer diharapkan dapat memiliki imajinasi yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 188.

<sup>41</sup> Emny Harna Yossy, "Pengetahuan (Knowledge)," 15 Juni 2020, <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge>.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat agar dapat menggambarkan proses pengambilan gambar.<sup>42</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan secara bahasa maupun secara harfiah. Secara bahasa, Evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang artinya penaksiran atau penilaian. Sedangkan secara harfiah, evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.<sup>43</sup>

Adapun ciri-ciri orang kreatif adalah sebagai berikut:

#### 1) Suka Berimajinasi.

Berimajinasi merupakan salah satu ciri orang kreatif. Orang yang suka berimajinasi cenderung lebih menekankan berpikir menggunakan otak kanan dibandingkan dengan otak kirinya. Orang yang suka berimajinasi dikenal sebagai pemimpi yang realistis, yang mana ia akan dapat merealisasikan mimpinya.<sup>44</sup>

#### 2) Menyukai Tantangan

Orang yang kreatif menganggap tantangan bukanlah hal yang sulit. Tantangan dapat memacu semangat.

Al-Adzani, "Unsur Penting dalam Kreativitas," 22 Maret 2012, <https://aladzaniart.blogspot.com/2012/03/unsur-penting-dalam-kreatifitas.html>.

Syafnidawaty, "Apa Itu Evaluasi," 13 November 2020, <https://rahjarja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/>.

Putra, "Kreatif & Inovatif: Pengertian, Ciri-Ciri dan Contoh Kreativitas - Inovasi," 2019, <https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/>.



Orang kreatif akan memandang tantangan sebagai sesuatu yang harus dihadapi dengan rasa optimis.<sup>45</sup>

### 3) Mudah Untuk Beradaptasi

Orang kreatif dinilai sebagai seseorang yang memiliki pemikiran cepat untuk menemukan ide atau gagasan dalam rangka mengatasi masalah. Kemampuan ini membuat mereka cepat beradaptasi di lingkungan baru. Kemampuan beradaptasi ini akan membantu banyak pihak untuk menyelesaikan kasus secara berkelompok.<sup>46</sup>

### 4) Mudah Merasa Bosan

Orang kreatif akan sering berimajinasi dan memiliki sifat terbuka pada hal baru. Sifat tersebut dapat membuat orang kreatif menjadi cepat bosan pada suatu hal dan terdorong untuk mencoba hal atau tantangan baru disekitarnya.<sup>47</sup>

### 5) Kadang Menjadi Seseorang Yang Misterius

Pribadi yang kreatif adalah pribadi yang sulit ditebak. Oleh karena itu, kadang orang lain akan mengecapnya sebagai pribadi misterius. Orang kreatif memiliki daya sensitivitas yang tinggi. Selain itu, orang kreatif juga memiliki rasa empati yang baik. Pribadi yang sulit ditebak dari orang kreatif kadang akan membingungkan bagi orang lain.<sup>48</sup>

### c) Videographer

Videographer menurut kamus istilah televisi dan film adalah orang yang bekerja dengan menggunakan media video yang merekam gambar bergerak beserta suaranya ke dalam pita analog

<sup>45</sup> Ibid.,

<sup>46</sup> Ibid.,

<sup>47</sup> “Kreatif & Inovatif: Pengertian, Ciri-Ciri dan Contoh Kreativitas - Inovasi.”

<sup>48</sup> Ibid.,





maupun digital dan media perekam lainnya. Videografer dibedakan dengan sinematografer karena perbedaan media perekam yang mereka gunakan. Videografer menggunakan pita video, sedangkan sinematografer menggunakan film. Namun, perkembangan *high definition digital cinematography* telah mengaburkan perbedaan ini.<sup>49</sup>

Videographer biasanya bekerja bersama dengan editor. Videografer bertugas menangkap momen pribadi, seperti pernikahan, acara olahraga, dan cuplikan untuk berita dan iklan. Begitu mereka bertemu dengan klien dan menguraikan detail proyek, termasuk jadwal, anggaran, dan subjek video, videografer kemudian menentukan peralatan apa yang akan mereka butuhkan. Videografer profesional menggunakan berbagai kamera, lensa, dan peralatan pencahayaan. Sebelum merekam, mereka juga harus menentukan filter, sudut kamera, dan teknik pembingkaiannya yang paling sesuai dengan subjek. Mereka mungkin akan diminta untuk melakukan beberapa pekerjaan pra-produksi, seperti membaca skrip apa pun dan membuat daftar pemotretan yang diperlukan.<sup>50</sup>

Dari seorang videografer, dapat mewujudkan usaha dari berbagai bidang, seperti jasa videografi, video promo online, dan jasa pembuatan produk digital.<sup>51</sup> Tanggung jawab pekerjaan videografer meliputi:

1. Menyiapkan penggeser, boneka, tripod, dan peralatan lainnya, serta menyesuaikan kamera dan pencahayaan jika perlu selama pembuatan film;

<sup>49</sup> Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 274.

<sup>50</sup> Marji dkk., *Pasar Kerja Generasi-Z Bidang Vokasi* (Jakarta: Cerdas Ulet Kreatif Publisher, 2011), 224.

<sup>51</sup> Sjaiful Hamdi Naumin, *Hidup Suksesmulia: Bukan Pensiunan Biasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 111.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menonton rekaman saat diambil untuk memastikan kamera dalam fokus dan menangkap fokus proyek;
3. Mengumpulkan rekaman b-roll untuk produksi yang lebih besar yang akan mengisi celah atau detail apa pun dalam cerita; dan
4. Menyimpan dan memelihara peralatan disela-sela pemotretan.

Setelah proses pekerjaan videografer selesai, sisanya akan dilanjutkan oleh editor.<sup>52</sup>

Menurut Hanoch Tahapary, seorang praktisi televisi, dosen, dan penulis, menyatakan keahlian videografer atau sinematografer tidak saja dituntut untuk terampil mengoperasikan kamera, tetapi juga dapat menghasilkan gambar-gambar yang informatif, artistik, menghibur, serta menarik perhatian penonton.<sup>53</sup> Adapun unsur pedoman seorang videografer dalam acuan merekam gambar, yakni:

**Pertama, sudut pandang.** Dalam metode perekaman gambar bagi videografer ada pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam merekam gambar yang disebut dengan ilmu sinematografi. Ilmu ini digunakan oleh mereka yang bekerja pada media televisi atau karyaewan produksi industri televisi, *filmmaker*, dan para peminat karya *audiovisual* sebagai pedoman kerja dalam memproduksi karyanya.<sup>54</sup> Pedoman ini tidak pernah berubah, sejak dahulu hingga sekarang bagi mereka yang ingin terjun di dunia film, menjadi sinematografer, videograferm bekerja di industri *broadcasting* dan hobi memproduksi karya audiovisual mutlak mengetahui dan memahami paduan tersebut.

**Kedua, kontinuitas.** Bagi videografer atau sinematografer dalam hal ini *cameraman*, harus berpikir dan bertindak seperti



<sup>52</sup> Pasar Kerja Generasi-Z Bidang Vokasi, 225.  
<sup>53</sup> Latief, *Jurnalistik Sinematografi*, 391.  
<sup>54</sup> Latief, 392.

seorang editor dalam memperhatikan kesinambungan atau kontinuitas (*continuity*) gambar dalam produksi karya audio visualnya. Memperhatikan secara detail, sudut pandang pelakun, arah gerak, lokasi, dan warna rekaman gambar pada kamera. Joseph Mascelli menyampaikan, untuk para sinematografer wajib memahami “*The Five C’s of Cinematography*” (lima jurus sinematografi), yang dikenal dengan rumus 5C, yaitu *Camera Angle, Continuity, Cutting, Close Up, dan Composition*.<sup>55</sup> Dari rumus tersebut, salah satunya adalah *continuity* yang dimaksudkan dalam suatu keadaan dimana terdapat kesinambungan antara gambar satu dengan gambar sebelumnya. Sedangkan fungsi dari *continuity* adalah untuk menghindari adanya *jumping* (adegan yang terasa meloncat), baik gambar maupun audio.<sup>56</sup>

**Ketiga, perspektif.** Perspektif dibuat dengan dimensi. Gambar perspektif adalah sebuah gambar yang dibuat sesuai dengan pandangan mata oleh manusia. Kata perspektif diambil dari bahasa Itali “*Prospettiva*” yang berarti gambar pandangan. Suatu gambar yang dibuat sedemikian tupa agar terbentuk sebuah objek atau gambar yang menarik. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) perspektif, yaitu (1) cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya); (2) sudut pandang; pandangan.<sup>57</sup>

Teknik gambar yang digunakan untuk media audio visual, berakar dari teknik melukis dan fotografi. Dalam ilmu seni rupa mengenal jenis perspektif ada tiga, yakni:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

Latief, 393.  
 Latief, 393.  
 Latief, 397.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Mata Katak

Menggambar dengan melihat suatu objek dari bawah. Seperti sudut pandang katak. Gambar objek yang dihasilkan terlihat lebih besar pada bagian bawah.<sup>58</sup>

### 2. Mata Manusia

Menggambar dengan objek tepat di depan mata. Seperti melihat suatu pemandangan, dimana hasil gambar suatu benda yang jauh semakin kecil dan warna benda yang jauh akan semakin kabur.<sup>59</sup>

### 3. Mata Burung

Menggambar dari sudut pandang mata burung. Melihat objek dari ketinggian. Sehingga nantinya objek gambar yang dihasilkan bagian atasnya terlihat lebih besar dan bagian bawah mengecil. Kebalikan dari perspektif mata katak.<sup>60</sup>

Dalam perspektif perekaman gambar pada kamera dikenal dengan tigaperspektif atau dimensi objek, yaitu *one point perspective*, *two point perspective*, dan *three point perspective*. Ketiga konsep perspektif ini sangat penting diketahui oleh seorang *cameraman* dan *triangle* (produser, sutradara, penulis naskah) dalam memproduksi sebuah sinematografi. Perspektif objek ini merupakan ilmu sinematografi yang sudah dipraktikan secara umum dalam produksi film.<sup>61</sup>

Hanoch Tahapary dalam buku yang berjudul “Digital Sinematografi Dalam Produksi Acara Televisi dan Film” menjelaskan tiga persepektif objek yang sudah penulis sebutkan sebelumnya. Untuk mendapatkan perspektif yang sesuai, maka posisi penempatan kamera harus diperhatikan (*camera position*),

---

<sup>58</sup> Latief, 397.

<sup>59</sup> Latief, 398.

<sup>60</sup> Latief, 399.

<sup>61</sup> Latief, 400.



apakah kamera harus ditempatkan di depan, di samping kiri, samping kanan, atau di atas objek. Dengan memperhatikan penempatan posisi kamera akan menghasilkan dimensi objek, yaitu satu dimensi atau satu perspektif, dua dimensi dan tiga dimensi. Adapapun penjelasan ketiga perspektif tersebut adalah sebagai berikut:

1. **One point perspektif.** Disebut juga dengan gambar satu dimensi. Dimensi yang hanya memiliki satu unsur dimensi saja.
2. **Two Point perspektif.** Merupakan dimensi yang memiliki dua unsur dimensi, yaitu unsur panjang dan unsur lebar. Benda-benda dimensi dua dapat bergerak bebas ke arah kiri, kanan, atas dan juga bawah. Benda-benda dimensi dua sering juga disebut dengan istilah bangun datar. Ciri utama benda-benda dimensi dua adalah memiliki luas dan keliling.
3. **Three Point Perspektif.** Merupakan dimensi yang memiliki tiga unsur dimensi yaitu panjang, lebar, dan juga tinggi. Benda dimensi tiga dapat bergerak bebas ke arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, dan belakang. Benda-benda dimensi tiga sering juga disebut dengan istilah bangun ruang. Salah satu ciri utama benda dimensi tiga adalah dapat diisi dengan benda-benda tertentu atau dengan kata lain memiliki volume.<sup>62</sup>

**Keempat, komposisi.** Videografi dan sinematografi merupakan perpaduan seni dan teknologi dari fotografi gambar bergerak (*motion picture photography*). Komposisi memiliki dua aspek yaitu *angle* dan *framing*. *Angle* membahas mengenai dari mana arah atau sudut perekaman objek. Sedangkan *framing* berkaitan dengan pengaturan objek dalam gambar dan bagaimana

---

Latief, 401.



penempatannya dalam bingkai kamera. Untuk menghasilkan gambar yang baik, sebuah komposisi harus mengikuti beberapa unsur sebagai berikut:

1. Unsur-unsur dalam gambar menyatu satu sama lainnya.
2. Gambar harus memiliki makna atau tujuannya.
3. Gambar mengarahkan pandangan gambar yang menarik (*point of interest*).
4. Menciptakan unsur psikologis emosional pada unsur-unsur gambar dalam bingkai kamera, dan
5. Menciptakan komposisi gambar yang menarik dan enak dilihat.<sup>63</sup>

Dalam sinematografi, komposisi merupakan sebuah seni. Komposisi merupakan paduan untuk mendapat keindahan gambar, karena tidak memiliki aturan mutlak karena komposisi merupakan konsep umum yang digunakan dalam fotografi, tetapi juga diaplikasikan dalam videografi dan sinematografi.

**Kelima, merger.** *Merger* merupakan istilah yang digunakan jika merekam gambar pada suatu lokasi dengan latar belakang membuat gambar menjadi tidak elok dipandang. Latar belakang ini banyak jenisnya, diantaranya pohon, tiang lampu jalan, atau benda yang dapat mengganggu keindahan gambar saat direkam. Merger dapat ditemui di lokasi *indoor* maupun *outdoor*. Merger terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### 1. Dimensional Merger

Hindari merger jika objek latar belakang (pohon atau lampu jalan) berada tepat dibelakang objek, ini akan terlihat seperti ada sesuatu yang keluar dari kepala objek. Ini disebut merger, yang dapat merusak gambar yang bagus. Sebelum merekam gambar, carilah sudut di mana latar belakang tidak mengganggu objek atau merubah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudut pandang kamera dan mengatur posisi latar belakang agar tidak menimbulkan merger.

## 2. Tonal Merger

Saat merekam objek, perhatikan warna latarnya. Jangan sampai warna objek utama dengan warna latar belakang sama sehingga objek utama akan menyatu dengan objek latar. Ini dapat mengurangi estetika gambar dan juga *point of view* objek utama.<sup>64</sup>

### d) Cinematography wedding

Pengertian sinematografi secara harfiah adalah *cinemathographie* yang berasal dari *cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra). Jadi pengertian sinematografi melukis dengan cahaya. Bordwell, Kristin, dan Jeff (2013: 493) *cinemathography a general term for all the manipulations of the film strip by the camera in the shooting phase and by the laboratory in the developing phase. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Maret 2013. Sinematografi berkenaan atau berhubungan dengan film (bioskop, gambar hidup).*

Istilah sinematografi selalu berhubungan atau juga disebut dengan film, movie, dan sinema. Umumnya, jika menyebut sinematografi lebih berhubungan dengan film. Dalam hal ini, film disebutkan adalah serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang mendorong penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar-objek yang berbeda secara tepat dan berturut-turut.

Undang-undang nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman, menyebutkan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita

<sup>64</sup> Latief, 412.





seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahkan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.<sup>65</sup>

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film, disebutkan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>66</sup>

Himawan Pratista, dalam buku *Memahami Film* menuliskan pembentukan film itu ada unsur naratif dan sinematik.<sup>67</sup> Kedua unsur ini saling berinteraksi satu sama lainnya membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tidak dapat berdiri sendiri. Unsur naratif merupakan bahan (Materi) yang akan diolah, dan unsur sinematik adalah cara (gaya) mengolahnya. Unsur sinematik terbagi dalam empat unsur, yaitu: *mise en scene*, sinematografi, editing, dan suara. Adapun unsur naratif adalah aspek cerita.<sup>68</sup>

Menurut Pratista, *Mise en scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera, yaitu *setting* atau latar, tata cahaya, kostum (*make up*) serta pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu melalui indera pendengaran.<sup>69</sup>

Terdapat unsur teknis dalam sinematik. Unsur yang mewujudkan sebuah cerita. Unsur sinematik ini disebut *mise en*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

Latief, 68.  
 Latief, 68.  
 Latief, 68.  
 Latief, 68.  
 Latief, 68.

*scene* (dibaca: *mis ong sen*) yang berasal dari bahasa Perancis, yang berarti meletakkan satu subjek dalam adegan. *Mise en scene* mengacu pada segala aspek visual yang muncul pada film dalam bingkai kamera, seperti latar, aktor, kostum, *make up*, pencahayaan, dan lainnya.<sup>70</sup>

Hal lainnya yang dibahas dalam aspek sinematik, adalah aspek sinematografi, berhubungan dengan komposisi gambar, diantaranya ukuran gambar, ketajaman fokus, gerakan kamera, gerakan objek, penataan ibjek, komposisi pembingkaiian depan, penataan cahaya, dan juga tentang warna (*coloring*).

Kemudian juga tentang editing, bagaimana menghubungkan gambar satu dengan lainnya. Penggunaan teknik-teknik penyambungan gambar, dan juga editing tidak terlepas dari aspek tata suara; dialog, bunyi-bunyian, ilustrasi musik, dan lainnya. Tata suara ini, sering menjadi masalah dalam produksi film terutama bagi pemula. Pada saat perekaman adegan, umumnya mereka berkonsentrasi pada gambar, sehingga kadang unsur suara terabaikan. Meskipun demikian, dalam proses editing kekurangan pada unsur suara dapat dimanipulasi dengan teknis-teknis tata suara terutama dengan teknik skor musik (*music scoring*) atau ilustrasi musik.<sup>71</sup>

Secara umum, dalam konsep sinematografi, aspek sinematik terdapat tiga *type camera angle*, yaitu:

1. *Objective camera angle*

*Objective camera angle* atau dusut pandang atau perspektif kamera objektif yaitu merekam adegan dari sudut pandang penonton melihat peristiwa melalui mata pengamat yang tak terlihat. Mascelli (2010:5) *An objective shot is one where general shot you will find in most films*

Latief, 93.

Latief, 94.



(sudut pandang kameraobjektif melakukan penembakan dari garis sisi titik pandang). Penonton menyaksikan peristiwa dilihatnya melalui mata pengamat yang tersembunyi, seperti mata seorang yang mencuri pandang. *Objective camera angle* menempatkan kamera mewakili penonton yang sedang melakukan pengamatan berharap adegan yang dilihatnya. Ibaratnya, kamera merupakan sudut pandang orang ketiga yang menyaksikan suatu peristiwa terjadi.<sup>72</sup>

### 2. *Subjective camera angle*

Kamera dengan *angle subjektive* merekam gambar dari sudut pandang pelaku dalam adegan. Mascelli (2010:6) kamera subjektif membuat perekaman gambar dari titik pandang seseorang. Penonton berpartisipasi dalam peristiwa yang disaksikannya sebagai pengalaman pribadinya. Penonton ditempatkan dalam film, baik ia sendiri sebagai peserta aktif, atau bergantian tempat dengan yang lainnya.<sup>73</sup>

### 3. *Point of view camera angle*

Point of view camera angle merupakan gabungan dari objective dan subjective camera angle yang merekam adegan dari titik pandang tertentu. Cara pengambilan gambarnya adalah dengan meletakkan kamera sedekat mungkin dengan pemain yang titik pandangnya digunakan sehingga memberikan kesan kamera menempel di pipi.<sup>74</sup>

<sup>72</sup>Latief, 414.

<sup>73</sup>Latief, 415.

<sup>74</sup>123dok, "Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Objek Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Subjek Point of View Camera Angle," *Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Objek Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Subjek Point of View Camera Angle* (blog), 17 Oktober 2021, <https://text-id.123dok.com/document/9yn4g5klz-penempatan-kamera-dari-sudut-pandang-objek-penempatan-kamera-dari-sudut-pandang-subjek-point-of-view-camera-angle.html>.



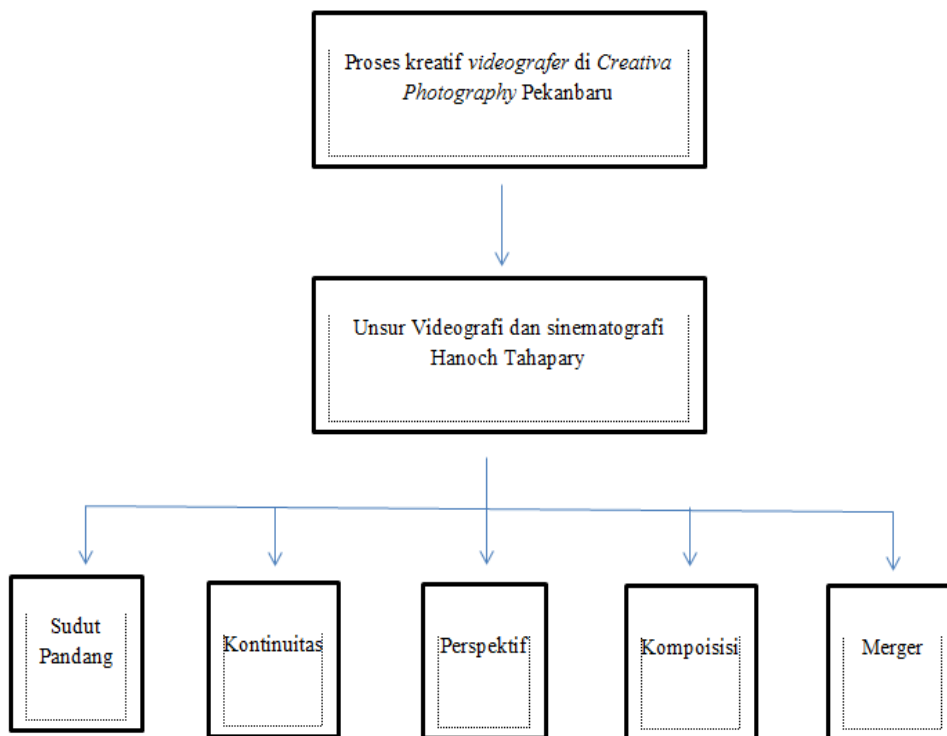




### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian penggambaran pemikiran penelitian yang dibuat untuk menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian secara terarah. Adapun kerangka pikir yang peneliti gunakan sebagai acuan penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka pikir



- Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang mengutip
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang peneliti angkat, penelitian ini lebih tepat menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam dan menjelaskan hasil secara mendalam. Penelitian ini mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.<sup>75</sup> Metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian ini adalah metode observasi, dimana peneliti turut terjun langsung ke lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai mengenai proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di *Creativa Potography* Pekanbaru.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Creativa Potography* Pekanbaru yang bertempat di Jl. Rambutan, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, dimulai sejak Oktober – Desember 2021.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan secara langsung melalui observasi dan studi kasus di lapangan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai owner serta videographer dari *Creativa Studio* Pekanbaru melalui teknik *Depth Interview*. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti peroleh dari perusahaan sebagai gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.

<sup>75</sup> Kriyantono, "Metodologi Riset Komunikasi Dalam Teknik Praktis Riset Komunikasi,"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Informan Penelitian

Adapun informan dari penelitian ini adalah Wery Nusirwan selaku Manager Operasional dan videografer dari Creativa Potography Pekanbaru.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk data primer peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam (*Depth interview*), observasi, dan dokumentasi dengan informan penelitian. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti dapatkan melalui Creativa Photography Pekanbaru.

#### F. Validitas Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan validitas data. Data yang salah akan memberikan hasil yang salah dalam penelitian ini dan data yang sesuai akan memberikan hasil yang sesuai dalam penelitian ini, sehingga akan memberikan kesimpulan yang benar nantinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik analisis validitas data. Pertama, peneliti menggunakan kompetensi subjek riset, dimana subjek yang menjadi informan harus kredibel. Kedua adalah *trustworthness*, yang menguji kebenaran sesuai dengan realitas atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Terakhir peneliti juga menggunakan teknik *interview subjectivity agreement*, dimana semua hasil yang didapat dari masing-masing informan dibandingkan satu sama lain dengan tujuan menguji kebenaran data yang diberikan.<sup>76</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles & Huberman (1984)<sup>77</sup> yang menyatakan analisis data yang dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga

<sup>76</sup> Kriyantono, 72–73.

<sup>77</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 75.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian berakhir. Miles & Huberman menyebutkan 4 tahapan dalam penelitian ini, yakni:

**a) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memulai mencari data untuk dijadikan acuan dalam penelitian.

**b) Reduksi Data**

Reduksi data adalah tahap lanjutan dari pengumpulan data. Dalam tahap ini, data yang sudah terkumpul diringkas sesuai dengan keadaan pada saat penelitian. Dalam hal ini ringkasan dibuat untuk menentukan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

**c) Display Data**

Display data disebut juga dengan penyajian data. Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang sudah diringkas untuk memudahkan dalam memahami fokus penelitian serta menghubungkan fenomena yang akan diverifikasi keabsahan datanya.

**d) Verifikasi dan Kesimpulan**

Verifikasi data dilakukan setelah semua data yang dikumpulkan dianalisis. Verifikasi data dilakukan untuk mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan penelitian agar dapat ditarik kesimpulan permanen dalam penelitian.





## B. Logo Creativa Photography



Gambar 4.1 logo Creativa Photography

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Visi dan Misi Creativa Photography

### 1. Motto Creativa Photography

Studio *Creativa Photography* mempunyai motto sebagai berikut:

“SELALU KREATIF, MAJU BERSAMA”

### 2. Visi Creativa Photography

Visi dari *creativa photography* adalah menjadi studio foto nomor satu di Pekanbaru dengan pelayanan yang terbaik.

### Misi Creativa Photography

Adapun misi dari *Creativa Photography* sendiri adalah :

1. Secara berkesinambungan melayani konsumen untuk kebutuhan dokumentasi foto dan video di dalam kehidupannya.
2. Mengembangkan team yang kompeten dengan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan mendukung tercapainya kepuasan pelanggan.
3. Menciptakan karya yang kreatif dan inovatif.
4. Menjadi perusahaan yang kuat dan bertumbuh, serta siap untuk menghadapi persaingan regional maupun global.



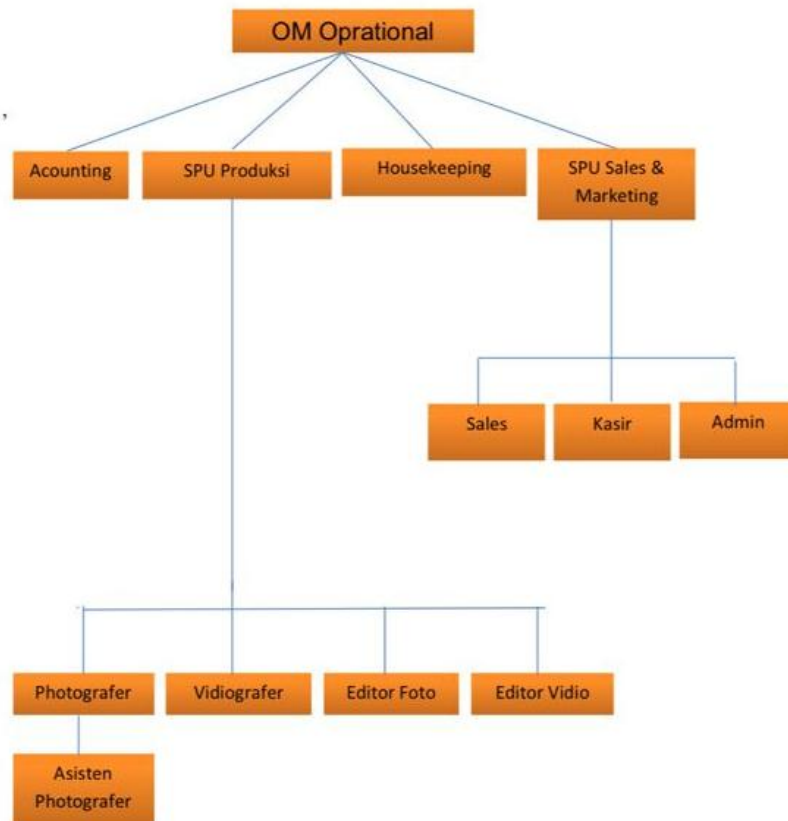


## D. Struktur Organisasi Creativa Photography



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan *Cinematography Wedding* di Creativa Photography Pekanbaru adalah proses videography dan *cinematography* Hanoch Tahapary. Unsur-unsur yang digunakan oleh Creativa Photography lebih cenderung mengarah kepada teori Hanoch, yang menggunakan unsur sudut pandang, kontinuitas, perspektif, komposisi, dan merger.

Dalam produksi kreatif *cinematography wedding* banyak hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya adalah konsep yang diinginkan oleh konsumen, kemudian peralatan yang akan digunakan, dan banyak lagi lainnya termasuk kendala yang terjadi seperti tamu yang kurang kooperatif.

Creativa Photography sangat menjaga kualitas, kepercayaan, serta kepuasan konsumen. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas 2 kali revisi hasil video agar tercipta sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan. Hal lainnya ditunjukkan dalam 5 tahun produksi *cinematography wedding*, belum ada konsumen yang komplain mengenai hasil dan kualitas video yang di produksi oleh Creativa Photography.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai proses kreatif yang berkaitan dengan fotografi dan videografi agar dapat menjadi sumber referensi dari penelitian maupun sebagai media pembelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- 22dok. “Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Objek Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Subjek Point of View Camera Angle.” *Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Objek Penempatan Kamera dari Sudut Pandang Subjek Point of View Camera Angle* (blog), 17 Oktober 2021. <https://text-id.123dok.com/document/9yn4g5klz-penempatan-kamera-dari-sudut-pandang-objek-penempatan-kamera-dari-sudut-pandang-subjek-point-of-view-camera-angle.html>.
- Aladzani. “Unsur Penting dalam Kreativitas,” 22 Maret 2012. <https://aladzaniart.blogspot.com/2012/03/unsur-penting-dalam-kreatifitas.html>.
- Andrianto, Tuhanna Taufiq. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: Kata Hati, 2013.
- Asmoro, Siwi Widi. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan: Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika; Kompetensi Keahlian Multimedia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Produk\\_Kreatif\\_dan\\_Kewirausahaan\\_SMK\\_MAK/drcqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=videografi&pg=PA31&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Produk_Kreatif_dan_Kewirausahaan_SMK_MAK/drcqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=videografi&pg=PA31&printsec=frontcover).
- Dewi, Nur Rosita. “6 Cara Menjadi Videografer Pemula Yang Andal.” *Technology*, 5 Oktober 2020. <https://www.ekrut.com/media/cara-menjadi-videografer>.
- Effendy Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004.
- Fitriandus Tomi. “Proses Produksi Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa Di Max Bridal Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Green, Andi. "Kreativitas Dalam Public Relations". Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004.
- Kriyantono, Rachmat. “Metodologi Riset Komunikasi Dalam Teknik Praktis Riset Komunikasi.” Dalam *metodologi Riset Komunikasi*, 1 ed., 56, 73, 198. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Latief, Rusman. *Jurnalistik Sinematografi*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2021.
- Luturlean, Bachruddin Saleh. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI\\_BISNIS\\_PARIWISATA](https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_BISNIS_PARIWISATA)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

TA/BVi9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=videografi&pg=PA97&printscc=frontcover.

Mahendra, Rafi, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho. "Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat Batu Belah Batu Betangkup." *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi* 2 No. 2 (2018) (2018).

Marji, Setya Chendra Wibawa, Laili Hidayati, dan Dhega Febiharsa. *Pasar Kerja Generasi-Z Bidang Vokasi*. Jakarta: Cerdas Ulet Kreatif Publisher, 2011.

Nathania, Omie Rizka. "Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Aghesa Photography Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Nathania, Omie Rizka, dan Tika Mutia. "Problematika Videographer Dalam Meningkatkan Kualitas Cinematography Wedding di Aghesa Photography." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1 No. 6, Januari 2020 (2020).

Naumin, Sjaiful Hamdi. *Hidup Suksesmulia: Bukan Pensiunan Biasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.

Ningrum, Restia. *Being an Amazingly Creative Person: Kiat-kiat Berpikir Kreatif dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017.

Nutra. "Kreatif & Inovatif : Pengertian, Ciri-Ciri dan Contoh Kreativitas - Inovasi," 2019. <https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/>.

selamatpagi.id (last). "Pengertian Videografi," 7 Mei 2021. <https://www.selamatpagi.id/pengertian-videografi/>.

Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002.

Suprihono, Arif Eko. "Sinematografi Wayang: Persoalan Transmedia Seni Pertunjukan Tradisional Dalam Program Tayangan Televisi." *Jurnal Rekam* 15 No. 2-Oktober 2019 (2019).

Suwanto, Musthofa Agus. *Sinematografi Pelajar: Mempelajari Konsep Sinematografi Untuk Diterapkan Dalam Berbagai Aktivitas Pembuatan Film*. Jakarta: Eduaksi.com, 2020.

Suwenda, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.

Syafnidawaty. "Apa Itu Evaluasi," 13 November 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/>.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilengkapi dengan gambar dan tabel yang relevan.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Syahputra, Zakaria, dan Triadi Sya'Dian. "Analisis Teknik 5'C Cinematography Pada Penciptaan Film Jabang." *Jurnal FSD* 1 No. 1 (2019).

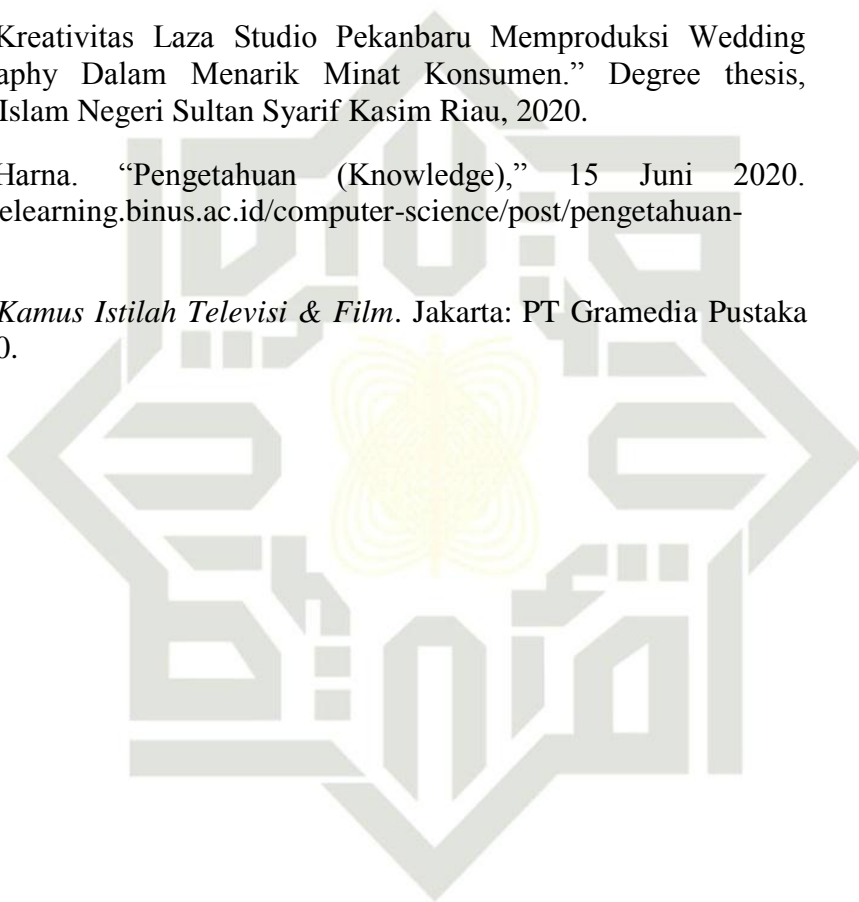
Wiyasara, Laudia. "10 Pengertian Kreativitas Menurut Para Ahli dan Cara Melatihnya." *News*, 27 Agustus 2021. <https://hot.liputan6.com/read/4642513/10-pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli-dan-cara-melatihnya>.

Viyastuti, Palupi. "Manajemen Stress Edisi Bahasa Indonesia". Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1999.

Wonia, Pindy. "Kreativitas Laza Studio Pekanbaru Memproduksi Wedding Cinematography Dalam Menarik Minat Konsumen." Degree thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Wossy, Emny Harna. "Pengetahuan (Knowledge)," 15 Juni 2020. <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge>.

Woebazary, Ilham. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.



## Lampiran



Wawancara dengan Werry

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

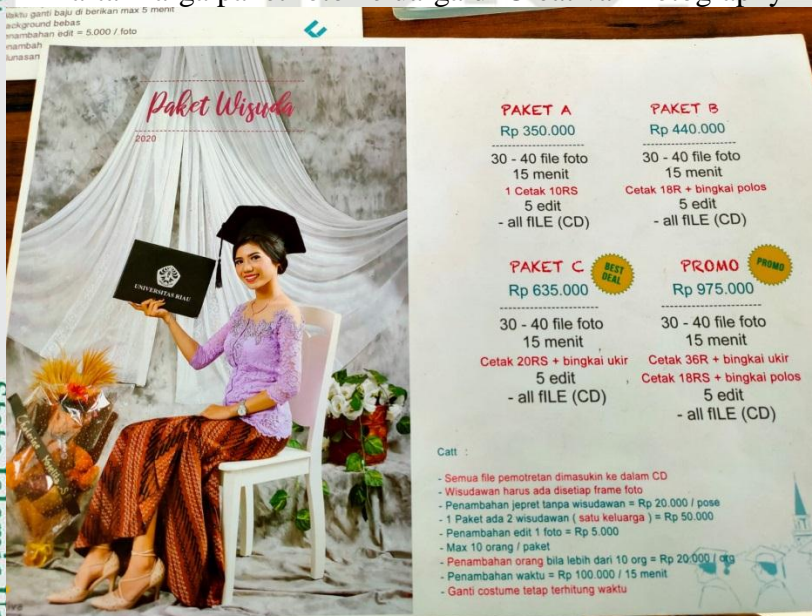


*Foto Keluarga*

<b>Paket A</b> 15 Menit max 5 orang 5 edit file CD 350.000	<b>Paket B</b> 1/2 jam max 5 orang 5 edit 1 cetak 20RS + Bingkai minimalis 2cm file CD 645.000
<b>BEST DEAL</b> <b>Paket C</b> 1/2 jam max 10 orang 5 edit 1 cetak 24RS + Bingkai minimalis / ukir 4cm file CD 765.000	<b>PROMO</b> <b>Paket D</b> 1/2 jam max 10 orang 5 edit 1 cetak 36R + Bingkai minimalis / ukir 6cm 2 Cetak 10RS + Bingkai minimalis 2cm file CD 1.000.000

- Penambahan cetak untuk paket C & D diskon 20%
- Penambahan orang = 20.000 / orang
- Anak di bawah 2 tahun tidak dikenakan cas harga
- Max 2 baju / paket
- Waktu ganti baju di berikan max 5 menit
- Background bebas
- Penambahan edit = 5.000 / foto
- Penambahan waktu = 100.000 / 15 menit
- Pelunasan setelah Pemotretan

Daftar harga paket foto keluarga di Creativa Photography



*Paket Wisuda*

<b>PAKET A</b> Rp 350.000 30 - 40 file foto 15 menit 1 Cetak 10RS 5 edit - all FILE (CD)	<b>PAKET B</b> Rp 440.000 30 - 40 file foto 15 menit Cetak 18R + bingkai polos 5 edit - all FILE (CD)
<b>PAKET C</b> Rp 635.000 30 - 40 file foto 15 menit Cetak 20RS + bingkai ukir 5 edit - all FILE (CD)	<b>PROMO</b> Rp 975.000 30 - 40 file foto 15 menit Cetak 36R + bingkai ukir Cetak 18RS + bingkai polos 5 edit - all FILE (CD)

Catt :

- Semua file pemotretan dimasukkan ke dalam CD
- Wisudawan harus ada disetiap frame foto
- Penambahan jepret tanpa wisudawan = Rp 20.000 / pose
- 1 Paket ada 2 wisudawan ( satu keluarga ) = Rp 50.000
- Penambahan edit 1 foto = Rp 5.000
- Max 10 orang / paket
- Penambahan orang bila lebih dari 10 org = Rp 20.000 / org
- Penambahan waktu = Rp 100.000 / 15 menit
- Ganti costume tetap terhitung waktu

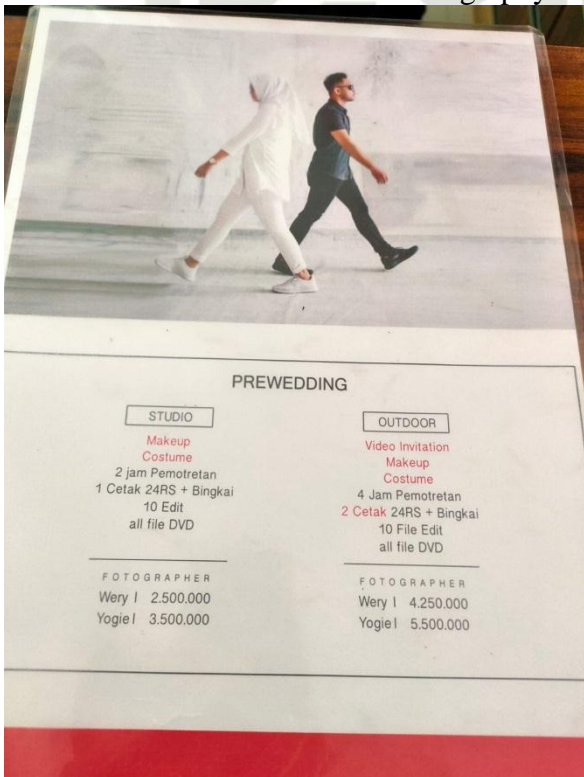
Daftar harga paket fot wisuda di Creativa Photography

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambaran studio Creativa Photography



PREWEDDING	
<b>STUDIO</b>	<b>OUTDOOR</b>
Makeup Costume 2 jam Pemotretan 1 Cetak 24RS + Bingkai 10 Edit all file DVD	Video Invitation Makeup Costume 4 Jam Pemotretan 2 Cetak 24RS + Bingkai 10 File Edit all file DVD
FOTOGRAHER	FOTOGRAHER
Wery   2.500.000	Wery   4.250.000
Yogie   3.500.000	Yogie   5.500.000

Daftar harga paket foto prewedding



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**FOTO GROUP**

**15 MENIT** Pemotretan  
**5 EDIT**  
**SEMUA FILE CD**

- Background bebas, Jepret bebas -

- 1 org : Rp 100.000 / org
- 2 s/d 3 org : Rp 50.000 / org
- 4 s/d 5 org : Rp 35.000 / org
- 6 s/d 9 org : Rp 25.000 / org
- Lebih dari 9 org : Rp 20.000 / org

**- PROMO -**  
Pemotretan diatas 20 orang  
**Gratis 15 Menit**

Penambahan waktu  
15 menit = Rp. 50.000  
1/2 jam = Rp 150.000


Harga Cetak :

- 4R = Rp. 5.000 / lembar
- 5R = Rp. 10.000 / lembar
- 10R = Rp. 20.000 / lembar

Catatan :

- Paket ini tidak berlaku untuk foto WISUDA dan KELUARGA
- Penambahan foto personal Rp.20.000 / org
- Penambahan edit 1 foto = Rp. 5.000
- Ganti Costume di berikan waktu max 5 menit
- Background bebas ( syarat : waktu mencukupi )

Daftar harga foto group



**Maternity**

COMPLETE	SIMPLE
1 jam Makeup Baju 10 edit 1 cetak 18RS + Bingkai minimalis All File ( Dvd )	1 jam 10 edit All File ( Dvd ) IDR 600.000
<b>PROMO</b>	
IDR 1.500.000	
IDR 1.000.000	

Daftar harga foto maternity shoot



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Daftar harga paket foto pasangan



Daftar harga paket wedding

## DRAFT WAWANCARA

- © *Journal of Islamic Education and Learning* UIN Suska Riau
1. Apa pengertian sinematografi?
  2. Bagaimana penyatuan ide antara tim creativa photography dan konsumen sebelum memulai produksi sinematografi wedding?
  3. Perspektif apa saja yang digunakan dalam produksi sinematografi wedding?
  4. Bagaimana persiapan sebelum memulai produksi sinematografi wedding?
  5. Apa saja alat yang digunakan untuk merekam video sinematografi wedding?
  6. Bagaimana kriteria kameramen dalam pengambilan video sinematografi wedding?
  7. Apa saja komposisi yang yang sering digunakan saat proses produksi video sinematografi wedding?
  8. Alasan memilih komposisi tersebut dalam proses produksi video sinematografi wedding?
  9. Bagaimana standar kualitas pengambilan video sinematografi wedding?
  10. Angle shot apa saja yang sering digunakan saat proses produksi video sinematografi wedding?
  11. Alasan memilih angle shot tersebut?
  12. Apa sajakah tipe shot yang sering digunakan saat proses produksi video sinematografi wedding?
  13. Alasan memilih type shot tersebut dalam proses produksi video sinematografi wedding?
  14. Apa sajakah continuity yang sering digunakan saat proses produksi video sinematografi wedding?
  15. Alasan memilih continuity tersebut?
  16. Apa sajakah masalah yang dialami saat proses produksi video sinematografi wedding?
  17. Apa sajakah solusi untuk meningkatkan kualitas video sinematografi wedding?
  18. Apa sajakah cutting yang sering digunakan saat pasca produksi video sinematografi wedding?
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- UIN SUSKA RIAU

19. Kenapa memilih cutting tersebut dalam pasca produksi video sinematografi wedding?
  20. Bagaimana proses kreatif videographer dalam pembuatan cinematography wedding?
  21. Proses kreatif seperti apa yang banyak diminati oleh pelanggan?
  22. Proses kreatif bagaimana yang didiskusikan kepada pelanggan mengenai pembuatan cinematography wedding?
  23. Dalam proses kreatif, apakah pelanggan ikut terlibat menyiapkan konsep?
  24. Bagaimana kepuasan pelanggan terhadap proses kreatif yang dilakukan oleh tim creativa studio?
  25. Dari keseluruhan persiapan yang dilakukan, bagian mana yang paling dirasa sulit dalam proses kreatif videographer dalam pembuatan cinematography wedding?
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau